

PRILAKU PETANI TERHADAP METODE SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI) Di Subak Selat, Desa Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem

Gusti Komang Regen Sastrawan, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Ir. Ni Ketut Karyati, M.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sikap, pengetahuan dan tingkat intensitas interaksi petani terhadap metode *system of rice intensification*, untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan pengetahuan petani, mengetahui tingkat intensitas interaksi antara sikap petani dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL); dan mengetahui hubungan antara tingkat intensitas interaksi antara pengetahuan petani dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Penelitian ini dilakukan di Subak Selat Desa Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem yang ditentukan secara sengaja, dengan mengambil sampel sebanyak 50 petani secara acak sederhana. Data dianalisis dengan metode deskriptif dan analisa statistika, yaitu *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan petani mengenai pengembangan agribisnis kakao berada pada kategori sedang, yaitu rata-rata pencapaian skornya adalah 65,23 % dari skor maksimal Rata-rata pencapaian skor dari variabel sikap adalah 75,06 % dari skor maksimal ini menunjukkan sikap petani berada pada kategori setuju, sedangkan untuk tingkat intensitas interaksinya dengan PPL diperoleh skor rata-rata 61,66 % dari skor maksimal, ini menunjukkan tingkat intensitas petani berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan yang nyata antara sikap petani dengan pengetahuannya terhadap penerapan metode *system of rice intensification*, begitu juga dengan tingkat intensitas interaksinya antara sikap dan pengetahuan petani dengan PPL.

Kata Kunci : Prilaku Petani, SRI

Abstract

This study has the objective to determine the attitudes, knowledge and level of intensity of the interaction of farmers to the system of rice intensification method, to determine the relationship between the attitude of the farmers' knowledge, know the level of intensity of the interaction between the attitude of farmers and Agricultural Extension (PPL); and determine the relationship between the intensity level of interaction between the knowledge of farmers and Agricultural Extension (PPL). This research was conducted in the village of Subak Strait Strait, Strait subdistrict, Karangasem specified intentionally, by taking a sample of 50 farmers randomly. Data were analyzed with descriptive methods and statistical analysis, the Chi Square.

The results showed that the average level of knowledge cocoa farmers on agribusiness development in middle category, which is an average achievement score was 65.23% of the maximum score average achievement scores of attitude variable is 75.06% of the maximum score is shows the attitude of farmers in the category agreed, while the intensity level of interaction with PPL obtained an average score of 61.66% of the maximum score, it indicates the level of intensity of farmers in middle category. There is a real relationship between the attitude of farmers with knowledge on the application of the system of rice intensification method, as well as the intensity level of interaction between attitudes and knowledge of farmers with PPL.

Keywords: Behavior Farmer, SRI

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian memiliki peranan yang sangat penting sebagai bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan untuk dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, ini terbukti dari keberhasilan sektor pertanian bertahan pada saat krisis ekonomi, dimana disaat sektor perekonomian lainnya seperti industri dan pariwisata mengalami pertumbuhan yang cenderung menurun, namun sektor pertanian mampu tetap berkembang sebagai salah satu sektor penopang perekonomian bangsa, tentu saja sebagai penyedia akan kebutuhan pangan dalam jumlah yang memadai dan dengan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskannya kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan ketahanan pangan nasional yang dinamis dengan tetap mempertimbangkan kelestarian dan kesehatan lingkungan ditempuh melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi. Keberhasilan dari kebijakan yang ditempuh telah mampu membawa bangsa Indonesia dari pengimpor beras menjadi negara berswasembada beras pada tahun 1984, dan terulang kembali ditahun 2008 dan 2009. Keberhasilan bangsa ini untuk berswasembada beras patut untuk dipertahankan, bahkan diharapkan mampu bersaing dengan negara lain sebagai pegempor beras. Namun hal tersebut mengalami banyak kendala seperti : 1). tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, 2). Banyak lahan sawah yang beralih fungsi untuk kebutuhan diluar sektor pertanian, yang tentu saja memiliki pengaruhnya cukup signifikan terhadap pertumbuhan produksi beras nasional. 3). Sedangkan program perعتakan sawah (khususnya diluar jawa) banyak mengalami kendala sehingga program ini dapat dikatakan kurang berhasil.

Kebijakan pemerintah senantiasa menjaga tersedianya kebutuhan akan bahan pangan ditingkat masyarakat cukup tersedia dan terjangkau, dan yang paling realistis adalah upaya untuk mengoptimalkan produksi petani. Upaya untuk mengoptimalkan produksi diantaranya adalah melalui perbaikan sistem budidaya tanaman. Metode *System of Rice Intensification* (SRI) merupakan salah satu tehnik budidaya padi yang dewasa ini mulai dianjurkan oleh pemerintah, namun metode SRI ini belum banyak diterapkan oleh petani secara luas. Jika dilihat dari keunggulan metode ini terhadap peningkatan produktifitas tanaman padi seperti halnya di beberapa lokasi yang telah menerapkan metode ini adalah sangat tepat untuk dijadikan sebagai suatu solusi bagi petani didalam hal peningkatan produktifitas tanamannya. Terkait dengan hal tersebut sangat perlu untuk kita ketahui seberapa jauh metode ini telah dipahami oleh petani khususnya petani yang berlokasi di Subak Selat, Desa Selat, Kecamatan selat, Kabupaten Karangasem. Seberapa jauh penerapan metode SRI ini mampu untuk diterapkan oleh para petani sesuai dengan komponen – komponen yang terdapat didalamnya. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka penelitian kearah kemampuan petani dalam menerapkan metode SRI tersebut perlu dilakukan, khususnya yang menyangkut aspek sosial yaitu perilaku petani terhadap metode *System of Rice Intesification* (SRI). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap dan pengetahuan petani terhadap metode *System of Rice Intensification* (SRI) serta hubungan sikap dengan pengetahuan dan intensitas interaksinya dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terkait dengan penerapan metode *of Rice Intensification*.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Subak Selat, Desa Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel untuk menentukan lokasi penelitian dengan cara disengaja yang didasarkan pada pertimbangan - pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan penentuan lokasi penelitian ini dikarenakan Subak Selat, Desa Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem telah melaksanakan metode *System of Rice Intensification* (SRI). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Subak Selat, Desa Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, yang jumlahnya sebanyak 100 petani. Mengingat dengan adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka pada penelitian ini tidak seluruhnya diambil sebagai obyek penelitian tetapi hanya 50 orang dari keseluruhan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel adalah secara *simple random sampling*.

Pada penelitian ini, jenis data yang dibutuhkan berdasarkan sumbernya adalah meliputi data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun bersifat kuantitatif yang berkenaan dengan aspek sosial petani terhadap penerapan metode SRI. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survai yaitu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subak Selat terletak di Desa Selat Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Kondisi tanah yang ditemui di Subak Selat berasal dari letusan gunung agung yang telah mengalami pelapukan secara alamiah sehingga sangat memungkinkan untuk ditanami tanaman baik yang bersifat musiman maupun tahunan. Dengan tersedianya sumber air secara terus – menerus dan dengan tersedianya jaringan irigasi yang intensif yang menjadi pendukung kegiatan pertanian dikawasan ini khususnya dibidang pertanian tanaman pangan dengans salah satu komoditas unggulannya adalah tanaman padi. Rata-rata curah hujan di wilayah Subak Selat 3.299,83 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata – rata 89 hari/tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 petani sampel di Subak Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem menunjukkan bahwa rata-rata umurnya adalah 45,5 tahun dengan kisaran umur dari 30 tahun sampai 70 tahun. Terlihat bahwa sebagian besar petani (96,0 %) berumur pada interval antara 15 - 65 tahun. Rata-rata lama pendidikan formalnya adalah 7,1 tahun, dengan kisaran antara dari 7 tahun sampai dengan 16 tahun. Keadaan yang demikian ini mengindikasikan bahwa lama pendidikan formal petani sampel di Subak Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem setara dengan tamat Sekolah Dasar (SD).Rata - rata banyaknya anggota keluarganya adalah sebanyak 2,4 orang, dengan kisaran antara 2 (dua) orang sampai dengan 6 (enam) orang. Dari 50 petani sampel menunjukkan bahwa rata-rata luas penguasaan lahan sawah sebesar 0,356 ha dengan kisaran antara 0,20 ha sampai dengan 0,70 ha. Terlihat bahwa skala usaha lahan petani tidak tergolong skala yang menguntungkan secara ekonomis karena luas lahan sawah yang dikelola adalah relatif sempit. Pada kondisi yang demikian inilah upaya peningkatan mutu intensifikasi menjadi sangat penting untuk dilakukan bagi petani.

Hasil perhitungan terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan teknik skala likert, diperoleh bahwa rata-rata pencapaian skor sikap petani terhadap metode *System of rice intensification* adalah 75,06 %, dengan kisaran antara 53,33 % sampai dengan 98,33 %. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap petani terhadap metode SRI berada pada kategori setuju yang berarti terdapat kecendrungan yang positif terhadap pengembangan metode ini. Pada hasil penelitian ini terlihat bahwa sikap petani sampel yang tergolong setuju dengan pola metode SRI ini, namun masih terdapat beberapa petani yang ragu-ragu, dengan prosentase berturut – turut 34%, 36%, 26%, 26%, 28% dan 18%. Prosentase ragu-ragu tertinggi terdapat pada item tanam bibit satu lubang satu tanaman yaitu 36 %, ini dikarenakan para petani masih khawatir terhadap pertumbuhan tanamannya dengan hanya menanam satu bibit per lubang tanam akan menurunkan prosentase hasil nantinya. Oleh karena itu, kecendrungan mereka masing berada pada kategori yang ragu-ragu sedangkan tingkat ragu-ragi terendah pada item penggunaan pupuk kompos yaitu 18%, ini disebabkan karena petani di Subak Selat telah terbiasa menggunakan pupuk kompos/pupuk kandang hasil dari kotoran ternaknya.

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 50 petani sampel di Subak Selat diperoleh informasi bahwa rata-rata tingkat pengetahuan petani terhadap peningkatan mutu intensifikasi padi khususnya terhadap penggunaan metode SRI ini adalah tergolong sedang yaitu dengan rata-rata pencapaian skor adalah 65,23 % dengan kisaran antara 36,66 % sampai dengan 98,33 %. terlihat bahwa sebagian besar petani sampel (48,0 %) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan bahkan terlihat adanya petani sampel yang memiliki pengetahuan rendah, yaitu sebesar 16,0 %. Namun di sisi lain masih terlihat adanya tingkat pengetahuan petani yang tinggi mengenai metode *System of Rice Intesification* (SRI) ini, yaitu besarnya 28,0 %. Tingkat pengetahuan petani berada pada kategori rendah sampai sangat tinggi dengan prosentase yang bervariasi. Ini disebabkan oleh tingkat

pendidikan petani di Subak Selat yang bervariasi. Sebagian besar petani di Subak Selat berpendidikan sekolah dasar (seperti terlihat pada tabel 3) sehingga agak menyulitkan bagi PPL untuk menyebarkan informasi mengenai metode *System of rice intensification* ini, namun tidak ada petani berada pada kategori pengetahuan sangat rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 petani sampel di Subak Selat diperoleh informasi bahwa tingkat interaksi petani dengan PPL adalah tergolong sedang yaitu dengan rata-rata pencapaian skor adalah 61,66 % dengan kisaran antara 41,66 % sampai dengan 80,00 %. sebagian besar petani sampel (64,0 %) mengatakan bahwa mereka memiliki intensitas interaksi dengan PPL dalam kategori sedang. Pada penelitian ini, intensitas interaksi yang sangat tinggi adalah adanya pertemuan petani dengan PPL sekali dalam seminggu, kategori tinggi adalah sekali dalam dua minggu dan seterusnya sampai sangat rendah, yaitu berturut-turut intensitasnya adalah satu kali dalam sebulan, satu kali dalam dua bulan, dan satu kali dalam lebih dari dua bulan. Tingginya frekuensi petani pada kategori intensitas interaksi yang sedang adalah karena diselenggarakannya pertemuan subak setiap bulan sekali, dalam bentuk “sangkepan”.

Berdasarkan pada perhitungan dengan menggunakan uji yaitu analisa Chi Square diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan dan sikap petani anggota subak mengenai metode *System of rice intensification* pada taraf kepercayaan 95 %. Adapun hubungan antara pengetahuan dengan sikap petani anggota Subak Selat dapat dilihat melalui perhitungan data pada Tabel 1.

Tabel 1
Analisa *chi square* antara pengetahuan dengan sikap petani mengenai metode *System of rice intensification* di Subak Selat

Pengetahuan	Sikap		Jumlah
	< 75,06	≥ 75,06	
< 65,23	17	12	29
≥ 65,23	5	16	21
Jumlah	22	28	50

$$X^2 = \frac{n\{ad - bc - \frac{n}{2}\}^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

$$X^2 = \frac{50\{17 * 16 - 12 * 5 - \frac{50}{2}\}^2}{(17 + 12)(5 + 16)(17 + 5)(12 + 16)}$$

$$1.748.450$$

$$X^2 = \text{-----}$$

$$375.144$$

$$X^2 = 4,66 \text{ sedangkan } X^2 \text{ tabel } (0,05) = 3,841.$$

Memperhatikan hasil uji analisis dengan menggunakan *Chi Square* seperti tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara variabel pengetahuan dengan sikap petani mengenai

penerapan metode *System of rice intensification* di Subak Selat. Signifikansi ini terindikasi dari nilai χ^2 hitung (4,66) lebih besar dari pada nilai χ^2 tabel (0,05) yang besarnya adalah (3,841), maka H_0 ditolak.

Hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan intensitas interaksi dengan PPL dianalisa dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil analisa *Chi Square* terhadap dua variabel yaitu pengetahuan dengan intensitas interaksi dengan PPL didasarkan pada data yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Analisa *chi square* antara pengetahuan petani dengan intensitas interaksi dengan PPL mengenai metode *System of rice intensification* di Subak Selat

Pengetahuan	Interaksi		Jumlah
	< 61,66	≥ 61,66	
< 65,23	18	11	29
≥ 65,23	5	16	21
Jumlah	23	27	50

$$\chi^2 = \frac{n\{ad - bc - \frac{n}{2}\}^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$\chi^2 = \frac{50\{(18*16 - 11*5) - \frac{50}{2}\}^2}{(18+11)(5+16)(18+5)(11+16)}$$

$$\chi^2 = \frac{2.163.200}{378.189}$$

$\chi^2 = 5,71$ sedangkan χ^2 tabel = 3,841

Memperhatikan hasil perhitungan dengan menggunakan *Chi Square* seperti tersebut di atas, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung adalah 5,71 lebih besar dari pada nilai χ^2 Tabel (0,05) yang besarnya 3,841 maka H_0 ditolak. Kondisi ini memberikan arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat intensitas interaksi dengan PPL terhadap metode *System of rice intensification*.

Sementara itu, berdasarkan pada analisa *Chi Square* terlihat juga adanya hubungan antara tingkat intensitas interaksi antara PPL dengan pengetahuan petani mengenai peningkatan intensitas interaksi pada taraf kepercayaan taraf 95 %. Perhitungan analisa *Chi Square* tersebut di dasarkan pada data yang disajikan Tabel 3.

Tabel 3. Analisa *chi square* antara sikap petani dengan intensitas interaksi dengan PPL di Subak Selat

Sikap	Interaksi		Jumlah
	< 61,66	≥ 61,66	
< 75,06	15	7	22
≥ 75,06	8	20	28
Jumlah	23	27	50

$$X^2 = \frac{n\left\{(ad - bc) - \frac{n}{2}\right\}^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

$$X^2 = \frac{50\left\{(15 * 20 - 7 * 8) - \frac{50}{2}\right\}^2}{(15 + 7)(8 + 20)(15 + 8)(7 + 20)}$$

$$X^2 = \frac{2.398.050}{385.536}$$

$$X^2 = 6,22 \text{ sedangkan } X^2 \text{ tabel} = 3,841$$

Memperhatikan perhitungan di atas menunjukkan bahwa angka X^2 hitung yang besarnya 6,22 lebih besar dari pada angka X^2 tabel (0,05), yaitu 3,841. Nilai x^2 hitung yang lebih besar sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petani dengan tingkat intensitas interaksi khususnya dengan PPL Subak Selat tentang metode *System of rice intensification* (SRI).

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut (1) Rata-rata sikap petani anggota Subak Selat terhadap metode *System of Rice Intensification* adalah tergolong setuju, yaitu dengan rata-rata pencapaian skornya adalah 75,06 % dari skor maksimal. (2) Rata-rata tingkat pengetahuan petani Subak Selat mengenai metode *System of Rice Intensification* adalah tergolong sedang yaitu dengan pencapaian skor 65,23 % dari skor maksimal. (3) Rata-rata tingkat intensitas interaksi antara petani anggota Subak Selat dengan PPL adalah berada pada kategori sedang, yaitu pencapaian skornya adalah 61,66 % dari skor maksimal. (4) Melalui analisa statistika dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan dengan sikap petani mengenai metode *System of Rice Intensification*. Selain itu, terdapat juga hubungan yang nyata antara tingkat intensitas interaksi antara PPL dengan petani anggota Subak Selat dengan petani terhadap tingkat pengetahuan dan sikapnya.

Saran

Memperhatikan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal berkenaan dengan metode *System of Rice Intensification*. Di antaranya adalah sebagai berikut. (1) Diperlukan adanya peningkatan intensitas interaksi khususnya antara PPL dengan petani anggota subak di dalam upaya perbaikan-perbaikan teknologi budidaya tanaman padi khususnya dengan metode *System of Rice Intensification* ini, misalnya melalui pelatihan-pelatihan dan penyuluhan secara partisipatif; (2) Diperlukan adanya subsidi sarana produksi bagi petani guna mendukung kemampuan petani dalam hal peningkatan hasil produksinya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2006.Panduan Budidaya Padi Hemat Air Sistem Of Rice Intensification (SRI). Departemen Pekerjaan Umum.Jakarta.
- Anonim.2007.Metode Pertanian Padi SRI. www.agribisnisiganesha.com.

Anonim. 2008. Metode SRI Tingkatkan Produksi Beras 78 Persen. www.antaranews.com.

Djarwanto. 1983."Statistik Non Parametrik".Jogjakarta : BPF.

Gerungan.1986."Psikologi Sosial". Bandung : PT.Erosco Bandung.

Poerwadarminta, W.J.S. 1984. "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Jakarta. Balai Pustaka.

Sarwono, Sarlito Wirawan.1978. "Pengantar Umum Psikologi". Penerbit Indonesia Jakarta.

Soekanto, Soerjono, 1986. "Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta : CV. Rajawali Pers.

Supriyanto.1978."Adopsi Teknologi Baru di Kalangan Petani Tanaman Hias di Kelurahan Sukabumi Hilir Jakarta Barat". Yogyakarta : Agro Ekonomi Departemen Ekonomi Pertanian FP. UGM.

Wiriatmadja, Soekandar.1973."Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian". Jakarta : Yasaguna.